



**PENGUATAN BUDAYA MEMBACA KRITIS MELALUI PROGRAM EDUKASI
DAN PENDAMPINGAN PADA SMA NEGERI 1 GAPURA KABUPATEN
SUMENEP**

***STRENGTHENING THE CULTURE OF CRITICAL READING THROUGH
EDUCATIONAL AND MENTORING PROGRAMS AT SMA NEGERI 1 GAPURA,
SUMENEP REGENCY***

Eko Adi Sumitro¹, Hanifatur Rizqi²

^{1,2} Universitas Wiraraja Madura, Sumenep, Indonesia

ekoadisumitro@wiraraja.ac.id

hanifaturrizqi@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan penguatan budaya membaca kritis dan analitis dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gapura, Kabupaten Sumenep, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis teks. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan analitis. Metode kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi, pelaksanaan pelatihan, praktik mandiri, serta evaluasi. Materi mengenai pengertian membaca kritis, kompetensi membaca kritis, tahapan membaca kritis, serta latihan menganalisis teks bacaan diberikan kepada peserta. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring dengan melibatkan 75 siswa SMA Negeri 1 Gapura. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi, daya kritis, dan kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi argumen, serta menyampaikan tanggapan secara logis dan sistematis telah berhasil dicapai. Selain itu, antusiasme tinggi selama proses pelatihan juga ditunjukkan oleh siswa melalui diskusi kelompok, analisis teks, dan presentasi hasil kerja. Kesadaran akan pentingnya budaya literasi kritis sebagai bekal dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari juga berhasil ditumbuhkan melalui program ini. Dengan demikian, kegiatan pelatihan membaca kritis dan analitis dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekaligus mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: Budaya membaca kritis, pendampingan membaca, berpikir kritis

ABSTRACT

The program for strengthening the culture of critical and analytical reading was conducted at SMA Negeri 1 Gapura as an effort to improve students' literacy skills in understanding, analyzing, and evaluating various types of texts. This program was motivated by the low level of students' reading literacy, particularly in the aspects of critical and analytical thinking. The program was carried out through several stages, namely observation, training implementation, independent practice, and evaluation. The participants were provided with materials related to the concept of critical reading, critical reading competencies, stages of critical reading, and exercises in analyzing reading texts. The activities were conducted offline and involved 75 students of SMA Negeri 1 Gapura. The results of the program showed improvements in students' participation, critical thinking skills, and abilities to distinguish facts from opinions, identify arguments, and deliver logical and systematic responses. In addition, high enthusiasm during the training process was demonstrated by the students through group discussions, text analysis activities, and presentations of their work. Awareness of the importance of a critical literacy culture as preparation for facing academic challenges and everyday life was also successfully developed through this program. Therefore, critical and analytical reading training can be considered an effective strategy for improving students' literacy competencies while simultaneously supporting the development of higher-order thinking skills.

Keywords: Critical reading culture, reading assistance, critical thinking.

PENDAHULUAN

Dalam kemampuan membaca, isi teks tidak hanya dipahami secara harfiah, tetapi juga dituntut adanya keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis. Karena membaca sebenarnya dapat diasumsikan sebagai proses berpikir untuk memahami hal yang tersirat dalam hal yang tersurat, serta untuk melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Dalam era informasi yang berkembang pesat, siswa SMA dihadapkan pada berbagai jenis teks. Dalam era informasi yang berkembang pesat, berbagai jenis teks yang kompleks dan beragam, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dihadapkan kepada siswa SMA Negeri 1 Gapura. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis dan analitis menjadi sangat penting untuk dikembangkan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari (A'isyah, Kamalia, Bawana, Jannah, & Yuanita, 2025).

Melalui membaca kritis, informasi tidak hanya diserap oleh siswa, tetapi juga dipertanyakan, dibandingkan, serta dinilai keakuratan dan relevansinya. Sementara itu, melalui membaca analitis, struktur argumen, hubungan antargagasan, serta makna yang tersirat dalam suatu bacaan dapat diidentifikasi oleh siswa. Kedua kemampuan ini erat kaitannya dengan peningkatan literasi. Membaca kritis didefinisikan sebagai kemampuan bahan bacaan diolah secara kritis oleh pembaca untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai (Afifah, Kusmiaji, Fatunnisa, Putri, & Lestari, 2026). Namun, berdasarkan pengamatan dan hasil asesmen nasional, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan analitis. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya intervensi yang lebih terarah perlu dilakukan. Dalam aspek berpikir kritis dan analitis, perlunya

intervensi yang lebih terarah melalui kegiatan pengembangan kapasitas, seperti kegiatan peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis di tingkat satuan pendidikan, ditunjukkan oleh kondisi tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan wahana untuk menumbuhkan budaya. Literasi yang mendalam sekaligus peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan dapat dicapai. Melalui metode interaktif, praktik langsung, dan pendampingan, strategi membaca yang efektif untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis teks akan dibekalkan kepada siswa (Wardani et al., 2026). Dengan demikian, penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura ini dijadikan sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter siswa, mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta Meningkatkan budaya membaca kritis siswa melalui program edukasi dan pendampingan di SMA Negeri 1 Gapura sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami berbagai bacaan.

Melalui pendekatan edukasi, pemahaman teoritis mengenai pentingnya membaca kritis tidak hanya diberikan kepada siswa, tetapi pengetahuan dan keterampilan praktis dalam memahami struktur bacaan, mengidentifikasi ide pokok, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi argumentasi, serta menarik kesimpulan secara logis juga dibekalkan kepada siswa. Selain itu, kesadaran siswa bahwa membaca bukan sekadar kegiatan memahami teks, melainkan proses berpikir aktif yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan akademik, juga ditanamkan melalui edukasi literasi kritis (SULTAN, 2018).

Sekolah-sekolah ditingkat SMA dengan capaian kompetensi literasi yang masih jauh di bawah kompetensi minimum (kategori 1) dijadikan sasaran utama dalam kegiatan ini karena dukungan paling besar dibutuhkan oleh mereka (Ramdani & Sudiapermana, 2025). Dengan pendekatan

yang sistematis, peningkatan kemampuan literasi siswa secara signifikan diharapkan dapat dicapai melalui pelatihan ini, sekaligus pembangunan budaya membaca yang kritis di sekolah dapat diwujudkan (Hardiyanto et al., 2025). Selain peningkatan capaian literasi, pelaksanaan pembelajaran mendalam yang menekankan pembelajaran bermakna, berpihak pada siswa, dan menyenangkan, serta pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi juga didukung oleh pelatihan ini. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya lebih siap dalam menghadapi asesmen, tetapi juga dapat ditumbuhkan menjadi individu yang mampu menyaring informasi, mengambil keputusan yang bijak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Chahyadi, Bettiza, Ritha, Rathomi, & Hayaty, 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian “Penguatan Budaya Membaca Kritis melalui Program Edukasi dan Pendampingan pada SMA Negeri 1 Gapura” menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan budaya literasi kritis siswa melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan membaca yang lebih aktif, analitis, dan reflektif sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kemampuan berpikir kritis siswa (Anjani, Adrias, & Zulkarnaini, 2025).

METODE PENGABDIAN

Peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan mengevaluasi berbagai jenis teks secara mendalam. Dengan demikian, Metode pelatihan yang merujuk pada tahap awal (observasi), pelaksanaan, pelaporan, dan publikasi digunakan. Berbagai jenis teks dievaluasi secara mendalam. Melalui pendekatan bertahap, mulai dari mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyimpulkan, hingga menilai informasi, peserta dibekali empat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang mendukung pengembangan.

Pemecahan masalah serta berpikir kritis dan kreatif diperlukan agar

pengalaman dalam usaha membangun pengetahuan baru dapat diperoleh oleh peserta didik. Dengan pelatihan ini, diharapkan peserta dapat dijadikan pembaca aktif yang mampu membedakan fakta dan opini, menilai keakuratan informasi, serta menyampaikan pemikiran secara logis dan sistematis (Sukini, 2026).

Kerja sama dan komunikasi efektif juga didorong melalui kegiatan berbasis kelompok.

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan dilakukan pada tanggal 8 Maret 2026 pukul 09.00-17.00 WIB, di Gedung AULA SMA Negeri 1 Gapura.

B. Tujuan Kegiatan

Peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan mengevaluasi berbagai jenis teks secara mendalam menjadi tujuan dari kegiatan ini. Berbagai jenis teks dievaluasi secara mendalam. Melalui pendekatan bertahap, mulai dari mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyimpulkan, hingga menilai informasi, empat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang mendukung pengembangan kompetensi 4C dibekalkan kepada peserta. *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*. Dengan pelatihan ini, peserta diharapkan dapat dijadikan pembaca aktif yang mampu membedakan fakta dan opini, menilai keakuratan informasi, serta menyampaikan pemikiran secara logis dan sistematis. Kerja sama dan komunikasi efektif juga didorong melalui kegiatan berbasis kelompok.

C. Desain Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan pelatihan, 3) praktik mandiri, serta 4) sesi akhir pelatihan. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi diharapkan dapat diwujudkan secara optimal melalui tahapan ini. Pada akhir

pelatihan, pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura diharapkan dapat dibuat menjadi lebih terarah dan tersistem melalui tahapan ini.

D. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan penyajian materi sebagai berikut.

1. Pengertian, ciri dan fungsi membaca kritis.
2. Kompetensi membaca kritis.
3. Tahapan membaca kritis.

Dalam kegiatan peningkatan kompetensi membaca kritis dan analitis bagi siswa SMA, Negeri 1 Gapura tahapan penyajian materi dijadikan acuan, kemudian latihan menganalisis teks bacaan dilakukan. Makna dari pesan tertulis atau teks dapat ditangkap melalui kemampuan berpikir dan bersikap kritis. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai sarana sosialisasi terkait peningkatan literasi yang bertujuan untuk mengasah fokus, kecermatan, dan ketelitian. Tahap membaca kritis meliputi tahap mengingat, tahap menafsirkan, tahap menganalisis, tahap menyintesis, dan tahap menilai. Pada tahap mengingat, makna dan pesan tertulis dipahami oleh pembaca. Pada tahap menafsirkan, fakta dan opini diidentifikasi berdasarkan isi bacaan. Pada tahap menganalisis, klasifikasi dan perbandingan terhadap informasi dalam bacaan dilakukan secara sistematis. Pada tahap menyintesis, penyimpulan dan perangkuman isi bacaan dilakukan berdasarkan hasil analisis. Sementara itu, pada tahap menilai, isi bacaan dievaluasi untuk menentukan tingkat keakuratan, relevansi, dan kualitas informasi yang disampaikan. Tahap akhir ditetapkan sebagai tahap penilaian. Dalam aktivitas penilaian, kegiatan mengkritisi atau pemberian tanggapan terhadap isi teks dilakukan berdasarkan kriteria logis, fakta, dan pengalaman pribadi.

E. Sasaran Kegiatan

Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh penulis bersama pihak Balai Bahasa. Sasaran Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA ini ditujukan kepada 70 siswa jenjang SMA di SMA Negeri 1 Gapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi tersurat dari pesan tertulis maupun maksud terselubung yang berada di balik teks. Maksud terselubung yang berada di balik teks dipahami. Informasi yang diperoleh melalui membaca kritis juga sering diwadahi oleh proses kognitif. Membaca kritis dikemukakan sebagai penerapan proses berpikir kritis terhadap bacaan, Proses berpikir kritis yang dimaksud mencakup aktivitas (Aisyah, Kamalia, Bawana, Jannah, & Yuanita, 2025). Proses berpikir kritis yang dimaksud mencakup aktivitas membaca kritis yang melibatkan proses kognitif tingkat tinggi. Proses kognitif tingkat tinggi dilibatkan dalam membaca kritis. Proses berpikir analitik, sintetik, dan evaluatif dituntut untuk diterapkan oleh pembaca (Zahroh & Kirani, 2024).

Proses kognitif tingkat tinggi dihasilkan melalui Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura yang dilaksanakan. Hal itu dapat dilihat dari respons siswa dalam proses penyajian materi. Hal itu dapat dilihat pada respons siswa dalam proses penyajian materi. Tahapan membaca kritis dilaksanakan sesuai dengan tujuan penyajian materi. Dalam penyajian materi, setiap tahapan dilalui dengan daya kritis untuk menggali makna (Restuningsih, Nyoman, & Sudiana, 2017). Literasi kritis secara langsung dibangun melalui hal tersebut. Literasi kritis secara langsung dibangun melalui hal tersebut. Literasi kritis

dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa setiap teks tidak bersifat netral, mewakili kepentingan tertentu, dan ditulis untuk tujuan tertentu. Untuk mengungkap kepentingan yang berada di balik teks, pemahaman secara komprehensif harus dimiliki oleh pembaca, tidak hanya terhadap teks tertulis, tetapi juga terhadap konteks sosialnya (Rahmatunisa, 2017).

Pemaknaan teks dilakukan melalui kajian terhadap hubungan timbal balik antara teks dan konteks. Melalui Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura, kemampuan membaca kritis dipacu pada diri siswa. Secara umum, kemampuan untuk mengurai informasi kompleks, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan menilai validitas suatu klaim dapat dilatih oleh siswa (Hiariej & van Delzen, 2025). Argumen yang kuat diidentifikasi dan validitas suatu klaim dinilai. Landasan yang kokoh untuk proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terinformasi diberikan melalui hal tersebut. Hal itu dinyatakan melalui peran siswa saat kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura. Penerapan membaca kritis dalam konteks pengambilan keputusan didorong pada siswa, tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, Kemampuan membaca kritis dapat dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Gapura sehingga keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam karier, hubungan sosial, dan masalah-masalah pribadi, lebih cenderung dapat diambil (Sukmawati, Ni'ma, & Marsanti, 2023).

Dalam pembelajaran membaca kritis di sekolah, pemahaman terhadap isi bacaan tidak hanya dituntut pada siswa, tetapi kemampuan memahami, menganalisis, menyimpulkan, dan menilai isi bacaan juga dituntut agar pemahaman siswa terhadap suatu bacaan dapat dioptimalkan (Cahyono, Irawati, & Candrawati, 2019).

Hasil kegiatan PkM Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura dilaksanakan secara luring (tatap muka), dengan beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut.

- a) Pendaftaran ulang peserta
- b) Pembukaan
- c) Pelaksanaan tes
- d) Penyampaian materi oleh narasumber

Melalui kegiatan ini, siswa SMA Negeri 1 Gapura meningkatkan kompetensi membaca kritis dan analitis. Tim pelaksana menjadikan kompetensi membaca kritis dan analitis sebagai materi lanjutan yang dihubungkan dengan kompetensi membaca korektif dan reflektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memandang membaca kritis dan analitis sebagai kemampuan yang penting untuk dimiliki. Pada akhir penyajian materi, narasumber melaksanakan aktivitas berupa kartu kalimat sebagai bentuk latihan membaca kritis dan analitis (Zakiyah et al., 2022).

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5-6 orang
2. Tiap kelompok mendapat perangkat kartu kalimat.
3. Diskusi kelompok untuk mengurutkan kartu.
4. Hasil kerja kelompok disajikan dalam diskusi yang dianggap paling logis dan bermakna
5. Pembahasan dan komentar atas hasil kerja kelompok.
6. Pembacaan wacana oleh 1-2 orang siswa

Pada sesi ini, daya sugesti yang baik dihasilkan oleh materi yang diterima siswa sehingga perubahan tingkah laku, dalam hal ini peningkatan daya kritis dan analitis terhadap teks yang dibaca, ditunjukkan melalui respons aktivitas.

Tahapan membaca, Pada sesi terakhir materi, tahap membaca dibahas. Tahap membaca diawali dengan tahap prabaca,

kemudian dilanjutkan dengan tahap mengingat, menafsirkan, menganalisis, menyintesis, dan menilai. Tahap membaca ini dijadikan sebagai penerapan teori membaca kritis (Utari & Muttaqin, 2021). Teori membaca kritis diterapkan melalui tahap membaca ini. Inti kegiatan ini terdiri atas tahap mengingat, tahap menafsirkan, tahap menganalisis, tahap menyintesis, dan tahap menilai. Pada tahap mengingat, makna dan pesan tertulis ditangkap. Tahap mengingat merujuk pada aktivitas penangkapan makna dan pesan tertulis. Tahap menafsirkan merujuk pada aktivitas identifikasi fakta dan opini (Suyitno, 2015). Tahap menganalisis merujuk pada aktivitas pengklasifikasian dan perbandingan. Tahap menyintesis merujuk pada aktivitas penyimpulan dan perangkuman. Tahap akhir ditetapkan sebagai tahap penilaian. Aktivitas penilaian mencakup kegiatan pengkritisan atau pemberian tanggapan terhadap isi teks berdasarkan kriteria logis, fakta, dan pengalaman pribadi (Marzuki, Sholihah, & Imansyah, 2023).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA Negeri 1 Gapura dijadikan sebagai salah satu bentuk pelatihan literasi yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta didik. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa ditunjukkan selama kegiatan berlangsung melalui keaktifan dalam diskusi serta peningkatan hasil tes setelah pelatihan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, pemahaman yang lebih mendalam mengenai membaca kritis dan analitis, kemampuan berpikir rasional, serta kemampuan membedakan fakta dan opini dalam suatu bacaan diperoleh oleh siswa. Kemampuan tersebut tidak muncul secara alami, melainkan perlu dilatih secara terarah dan berkesinambungan melalui kegiatan literasi yang sistematis. Oleh karena itu, pelatihan membaca kritis dan analitis dipandang penting untuk dilaksanakan secara rutin sebagai upaya strategis dalam memperkuat

budaya literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa di era informasi saat ini.

Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai membaca kritis dan analitis, kemampuan berpikir rasional, serta kemampuan membedakan fakta dan opini dalam suatu bacaan. Kemampuan tersebut tidak muncul secara alami, tetapi perlu dilatih secara terarah dan berkesinambungan melalui kegiatan literasi yang sistematis (Karima & Kurniawati, 2020).



DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 187–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.795>
- Afifah, T., Kusmiaji, I. G. N., Fatunnisa, A., Putri, A. L., & Lestari, B. D. (2026). LITERASI DAN KETRAMPILAN MEMBACA KRITIS: STRATEGI ADAPTIF UNTUK SISWA SMK ROUDLOTOTUL MUSLIMIN NGANJUK. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 280–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.5879>
- Aisyah, S., Kamalia, S. D. N., Bawana,

- D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca Kritis: Bagaimana Mengidentifikasi Informasi Yang Akurat. *PIJAR Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 187–198. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.795>
- Anjani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3919–3935.
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5032>
- Chahyadi, F., Bettiza, M., Ritha, N., Rathomi, M. R., & Hayaty, N. (2021). Peningkatan High Order Thinking Skill Siswa Melalui Pendampingan Computational Thinking. *Jurnal Anugerah*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.3344>
- Hardiyanto, T., Heryanto, T., Awalia, T., Assalamah, U. A., Kirana, V. C., Astuti, W. Y., ... Khotimah, F. (2025). Program Pengembangan Literasi: Pelatihan Menulis Cerita Pendek bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Joong-Ki Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1242–1252. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i4.8897>
- Hiariej, C., & van Delzen, J. C. N. (2025). Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA. *Gaba-Gaba Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 5(2), 94–105. <https://doi.org/10.30598/gabagaba.vol5iss2pp94-105>
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80.
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>
- Rahmatunisa, W. (2017). Literasi Media Melalui Kajian Linguistik Fungsional di Indonesia. *FON Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.726>
- Ramdani, A., & Sudiapermana, E. (2025). Tingkat Literasi Peserta Didik Berdasarkan Data Rapor Pendidikan Di Sanggar Kegiatan Belajar Provinsi Dki Jakarta Tahun 2024. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 588–596. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28917>
- Restuningsih, M. A., Nyoman, D., & Sudiana, N. (2017). KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT MEMBACA PADA SISWA KELAS V SD KRISTEN HARAPAN DENPASAR. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>
- Sukini, S. (2026). Pelatihan Literasi Kritis Berbasis Teks Argumentatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah

- Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20941–20954. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5541>
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- SULTAN, S. (2018). Membaca kritis: Mengungkap ideologi teks dengan pendekatan literasi kritis. Baskara Media.
- Suyitno, I. (2015). NORMA PEDAGOGIS DAN ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING (BIPA). *Diksi*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i1.6561>
- Utari, M. A., & Muttaqin, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dengan Kegiatan Membaca Kritis terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 58–69.
- Wardani, D. K., Khanif, M., Efendi, R., Ningrum, S. W. A., Majid, N. K., & Makrifatunnisa, N. (2026). Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa Melalui Pendampingan Belajar Interaktif di Kelas XII-V SMAN 1 Dawarblandong. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(01), 1–12. <https://doi.org/https://prapanca.or.id/index.php/jpn/article/view/50>
- Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1051–1065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>